Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi **e-ISSN**: 2549-4236, **p-ISSN**: 1411-8939
Lembaga Penellitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Vol 23, No 3 (2023): Oktober, 2681-2684
DOI: 10.33087/jiubj.v23i3.4233

Relevansi Moral dan Karakter Siswa Sekolah Dasar Ditinjau dari Aspek Kehidupan Sosial

Azmi Sekar Putri*, Fatimah Azzahra, Hilda Rahmah, Lusi Tri Anggraeni
Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka
*Correspondence: azmisekarputri@gmail.com

Abstrak. Saat ini, relevansi moralitas dan karakter anak sekolah dasar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan sosial mereka. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini untuk mengembangkan prinsip-prinsip moral dan karakter yang baik pada anak, salah satunya melalui pendidikan karakter. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter adalah suatu proses pembentukan kepribadian anak agar berkembang menjadi warga negara yang baik serta dapat mengenali tanda-tanda krisis moral dan berperan dalam rangka pembinaan pada generasi muda. Hal ini terkait erat dengan dukungan yang diberikan oleh lingkungan sekolah, yang meliputi lingkungan fisik yang sesuai, lingkungan sosial yang mendorong kerjasama antara siswa, guru, dan staf, serta lingkungan akademik yang mendorong perilaku unggul dari siswa.

Kata kunci : Relevansi, Moral, Karakter Sosial Siswa

Abstract. *Today, the relevance of morality and character of primary school children has a significant influence on their social development. Therefore, the purpose of this study is to develop moral principles and good character in children, one of which is through character education. The research method used is descriptive research. The results showed that character education is a process of forming children's personalities to develop into good citizens and be able to recognize signs of moral crisis and play a role in the framework of coaching the younger generation. This is closely related to the support provided by the school environment, which includes an appropriate physical environment, a social environment that encourages cooperation between students, teachers, and staff, as well as an academic environment that encourages superior behavior from students.*

Keywords **:** *Relevance, Moral and Social Character of Students*

PENDAHULUAN

Perkembangan moral dan sosial siswa sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh era globalisasi saat ini. Karakter sosial seseorang dibentuk oleh dua jenis unsur: (1) faktor genetik atau bawaan, dan (2) faktor lingkungan. Faktor genetik merupakan karakteristik bawaan atau genetik yang sudah dimiliki seseorang sejak lahir secara fisik dan psikologis. Sedangkan faktor lingkungan menjadi penentu dalam pembentukan karakter sosial siswa. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal untuk mendidik anak-anak sehingga mampu menumbuhkan aspek moral dan karakter yang baik untuk menjadi generasi penerus yang bermoral (Syahroni, 2017). Karakter sosial setiap orang tidak muncul secara langsung. Unsur pembawaan (*nature)* maupun lingkungan (*nurture*) mempengaruhi bagaimana karakter sosial setiap orang berkembang. Setiap orang memiliki potensi bawaan yang akan dikembangkan begitu dilahirkan, termasuk potensi yang berkaitan dengan moral dan karakter (Aswandi, 2010).

Istilah kata relevansi berasal dari kata relevan yang memiliki pengertian berkaitan, berhubungan, dan setara. Sedangkan menurut Ainon Mohd, Relevansi adalah kaitan atau hubungan erat terkait pokok masalah yang sedang dihadapi. Kata relevan berkembang menjadi relevansi. Relevansi dalam bahasa mengacu pada kesamaan, kekerabatan, atau kecocokan. Apa yang relevan, di sisi lain, adalah sesuatu yang terkait atau sesuai dengan yang lain. Menurut KBBI, relevansi pada hakekatnya adalah hubungan atau kesesuaian, artinya saling berhubungan. Moral adalah ukuran sikap dan perilaku seseorang. Seseorang dikatakan bermoral jika menunjukkan perilaku etis yang baik dan tidak melanggar norma sosial. Menurut Chaplin pada tahun 2006 moral dalam kamus psikologi dituliskan bahwa moral mengacu pada akhlak yang sesuai dengan peraturan sosial, atau menyangkut hukum atau adat kebiasaan yang mengatur tingkah laku. Karakter adalah sifat dari

lahir yang bertahan lama. Karakter adalah kualitas pribadi yang ditunjukkan oleh cara seseorang bertindak, berperilaku, dan berinteraksi dengan orang lain dalam berbagai setting, termasuk rumah, komunitas, dan ruang kelas (Santika, 2020). Untuk mentaati aturan tidak cukup hanya dengan mempunyai moral, tetapi harus mengetahui alasannya. Moral dan karakter saling relevan (keterkaitan atau hubungan) individu salah satunya dalam aspek sosial individu.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Punaji (2010) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah suatu metode riset yang memiliki tujuan untuk menjelaskan secara spesifik peristiwa alam dan sosial yang terjadi di masyarakat. Metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak dapat digunakan untuk menarik simpulan secara luas (Sugiyono, 2017). Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang menjelaskan suatu gambaran dari data-data penelitian secara spesifik berdasarkan peristiwa alam dan sosial yang terjadi di masyarakat. Proses dari penelitian deskriptif ini haruslah urut dari awal sampai dengan akhir, sehingga mendapatkan hasil penelitian yang bagus. Penelitian deskriptif ialah suatu penelitian yang digunakan untuk mencari gambaran atau hasil dari suatu peristiwa, situasi, perilaku, subjek, atau fenomena pada masyarakat. Penelitian ini berusaha untuk menjawab pertanyaan tentang apa, kapan, siapa, di mana, dan bagaimana berkaitan dengan suatu permasalahan yang diteliti. Penelitian deskriptif berusaha untuk mengumpulkan informasi untuk menjawab pertanyaan peneliti dengan memperhatikan aspek-aspek yang didapatkan dari banyak data-data penelitian, sehingga dapat menggambarkan suatu kondisi, peristiwa, atau fenomena dengan spesifik dan urut.

HASIL

Relevansi Moral dan Karakter dalam Kehidupan Sosial Siswa Sekolah Dasar

Generasi penerus bangsa (siswa) telah dibekali dan memiliki landasan karakter yang baik sehingga mampu mengatasi krisis moral di Indonesia, maka pendidikan moral atau karakter relevan dalam mengatasi krisis moral yang sedang melanda pada saat ini di Indonesia. Untuk membentuk kepribadian dan karakter anak yang lebih baik, menghasilkan generasi yang bermoral bagi negara, dan mengamankan keutuhan penerus bangsa, pendidikan moral dan pendidikan karakter sangat penting untuk dimasukkan di sekolah dasar. Tingkah laku sosial manusia adalah suatu kegiatan, baik positif maupun negatif, yang dilakukannya karena merasa perlu untuk bertindak. Manusia memiliki sikap, yang juga dapat diidentifikasi dengan: (1) sikap positif adalah sikap memperlihatkan penerimaan, pengakuan, persetujuan, dan pelaksanaan norma-norma setempat; dan (2) sikap negatif adalah penolakan atau ketidaksetujuan terhadap norma-norma sosial yang berlaku di mana orang tersebut berada.

Pembentukan karakter sosial, perilaku seseorang dapat dibentuk atau dapat terpengaruhi oleh lingkungan di sekitarnya. Terdapat 5 karakter utama yang penting ditanamkan kepada anak atau siswa:

1. Karakter religius. Untuk membentuk sikap yang positif bagi anak, guru berperan sangat penting sebagai panutan. Tugas guru adalah sebagai pengingat dan contoh bagaimana berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan bersama anak-anak. Upaya indoktrinasi perlu disesuaikan dengan tahap pertumbuhan. Masa ideal untuk menanamkan prinsip-prinsip agama adalah masa kanak-kanak.
2. Menjaga kebersihan lingkungan. Jika seorang anak dalam keadaan sehat dan memiliki jiwa yang kokoh, mereka dapat berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar dengan sukses. Contoh yang baik bagaimana menumbuhkan cinta kebersihan adalah dengan menjaga kebersihan diri dan kebersihan lingkungan.
3. Sikap peduli. Berbelas kasih berarti memiliki keinginan terus-menerus untuk membantu orang lain dan mereka yang membutuhkan. Ada beberapa pendekatan untuk menanamkan kepedulian anak di sekolah. Misalnya, kami mencoba meminjamkan alat tulis tambahan kepada teman ketika dia lupa, kami peduli melihat teman sekelas yang sakit, dan kami membantu teman yang jatuh.
4. Sikap jujur. Kejujuran bermanfaat dalam banyak bidang kehidupan, baik sekarang maupun di masa depan. Anak-anak yang jujur dan memperhatikan berbagai dorongan yang datang dari dunia luar dapat memiliki hubungan yang harmonis dan komunikasi yang efisien dengan orang lain. Dalam

hubungan semacam ini, kepercayaan dibangun atas dasar timbal balik. Saat yang ideal bagi guru untuk mengajarkan nilai kejujuran kepada siswanya adalah sekarang.

5. Rasa cinta tanah air. Hal karakter nasional yang dapat diterapkan di sekolah, antara lain: belajar dengan giat; pelaksanaan kegiatan upacara bendera; mejaga lingkungan sekolah; menyanyikan lagu lagu nasional; menghormati bapak ibu guru; dan menghormati tokoh-tokoh pahlawan bangsa

Hal ini dimaksudkan agar dengan mengembangkan karakter dalam lingkungan pendidikan ini, anak akan menjadi cerdas dan memiliki sikap yang positif.

Relevansi Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Dalam Kehidupan Sosial

Pendidikan karakter adalah proses penanaman nilai-nilai karakter positif yang dijunjung tinggi oleh pendidik melalui pengetahuan, kesadaran, atau kemauan, serta melalui perilaku yang mencerminkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Nur, 2014). Pendidikan karakter berusaha menanamkan kepada anak-anak nilai-nilai kebajikan dan moral yang diperlukan untuk membangun masyarakat yang adil, aman, dan sejahtera bagi generasi penerus bangsa. Pendidikan karakter bertujuan untuk membangun nilai-nilai pada siswa dan merevitalisasi norma-norma sosial dengan mempromosikan rasa hormat yang lebih besar terhadap kebebasan pribadi. Tujuan jangka panjangnya adalah mendasarkan diri pada respons aktif kontekstual individu terhadap dorongan sosial alami yang dialaminya, yang pada gilirannya mempertajam visi hidup yang akan dicapai melalui proses pengembangan diri yang berkelanjutan (Samani & Hariyanto, 2013). Segala sesuatu yang dilakukan seorang guru untuk membentuk karakter seorang siswa dianggap sebagai pendidikan karakter. Guru membantu dalam mengembangkan karakter siswa. Program pengembangan karakter menumbuhkan perilaku yang baik. Pembelajaran dapat mengatasi sifat-sifat karakter yaitu: kerja keras, jujur, religius, cinta tanah air, peduli lingkungan, disiplin, tanggung jawab, rasa kebesramaan yang kuat serta rasa kebersamaan. Depdiknas merumuskan terdapat 18 butir nilai pendidikam karakter yaitu; jujur, mandiri, toleransi, disiplin, kerja keras, rasa ingin tahu, religius, menghargai prestasi, bersahabat, komunikatif, cinta damai, peduli sosial, semangat kebangsaan, kreatif, gemar membaca, demokratis, serta bertanggung jawab

Dampak Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Dalam Perilaku Sosial

Sifat, sikap, kepribadian, dan perilaku yang membedakan siswa sebagai manusia yang berlainan tentunya dibentuk oleh keluarganya masing-masing sebelum mereka mencapai ranah pendidikan formal berupa sekolah. Oleh karena itu, tujuan sekolah dalam situasi ini adalah untuk memperbaiki segala sesuatu yang sudah buruk bagi siswa, baik dari segi ilmu pengetahuan maupun perilaku mereka. Perilaku, sikap dan watak dan kepribadian siswa yang dibawa dari keluarganya yang kurang baik itu dapat dirubah menjadi perilaku yang baik, karena Perilaku dan sikap dapat dibentuk melalui pengaruh lingkungan lebih khususnya pada lingkungan Pendidikan (Yasar dan Fauziah, 2019). Dampak positiif pendidikan karakter, yaitu: meningkatnya pengetahuan tentang moral, meningkatnya perasaan atau sikap moral siswa dan meningkatnya tindakan atau perbuatan moral siswa, menjadikan siswa menjadi lebih mandiri, maju dan bertanggung jawab. Sedangkan, dampak negatif pendidikan karakter, yaitu: Contoh pendidikan karakter yang bisa diterapkan pada siswa adalah peduli lingkungan; religius; disiplin; jujur; toleransi dan menghargai; dan peduli lingkungan

SIMPULAN

Generasi penerus bangsa (siswa) telah dibekali dan memiliki landasan karakter yang baik sehingga mampu mengatasi krisis moral di Indonesia, menjadikan pendidikan moral atau pendidikan karakter sangat relevan untuk menyelesaikan krisis moral yang melanda Indonesia saat ini. Hal ini dimaksudkan agar dengan mengembangkan karakter dalam lingkungan pendidikan ini, anak akan menjadi cerdas dan memiliki sikap yang positif. Seorang anak muda tidak cukup hanya memiliki tingkat pendidikan dan pengetahuan yang tinggi; mereka juga harus memiliki karakter yang baik. Pendidikan karakter melibatkan pembentukan kepribadian, sehingga siswa dapat menjadi warga negara yang baik, mampu mengenali tanda-tanda krisis moral, dan mampu mendukung generasi berikutnya. Perilaku sosial adalah setiap aktivitas, baik positif maupun negatif, yang dilakukan seseorang sebagai respons terhadap dorongan untuk bertindak. Serta sasaran dari pendidikan karakter untuk

menciptakan siswa agar berperilaku baik dalam kesehariannya.

DAFTAR PUSTAKA

Aeni Ani Nur. 2014. Pendidikan Karakter Untuk Siswa SD. 1(1)

Aswandi. 2010. *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan Berbasis Karakter*. Kata: Pendidikan Karakter.

Eka Santika, I. W. 2020. Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 3(1), 8–19.

Ramdan Ahmad Yasar dan Puji Yanti Fauziah. 2019. Peran Orang Tua dan Guru Dalam Mengembangkan Nilai-nilai Karakter Anak Usia Sekolah Dasar. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*

Samani, M & Hariyanto. 2013. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Setyosari, Punaji. 2010. *Metode Penelitian Penelitian dan Pengembangan.* Jakarta: Kencana.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung : Alfabeta, CV.

Syahroni, S. 2017. Peranan Orang Tua dan Sekolah dalam Pengembangan Karakter Anak Didik. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial fan Sains*, 6(1), 13-28.